



Media Digital Bilingual sebagai Inovasi Pembelajaran Integratif di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semarang

Wildatul Khusna¹, Retno Aryani Maylannisa², Rizqi Adi Pratama³, Nur Aini Sulistyaningrum⁴, Suesthi Maharani^{5*}

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia.

Email: husnaaslan101@gmail.com¹, retnomaylannisa@gmail.com², rizqiadipratama999@gmail.com³,
nurainisulistyaningrum8@gmail.com⁴

Penulis korespondensi: suesthimaharani@uinsalatiga.ac.id

Abstract. This study aims to describe teachers' understanding, usage practices, and obstacles in implementing bilingual digital media in learning at Semarang State Islamic Junior High School (MTS). Using a descriptive qualitative approach, data were collected through open-ended questionnaires with English and Arabic teachers. The results indicate that teachers understand the function of bilingual digital media as a means to clarify material, strengthen language literacy, and increase student engagement through more contextual bilingual visual and audio presentations. However, its utilization has not been optimal due to limited technological devices and unstable internet connections, making it difficult to use the media consistently. Teachers continue to strive to integrate the media when possible and assess that its use has a positive impact on student motivation, focus, and understanding. These findings indicate that successful implementation of bilingual digital media requires adequate infrastructure support and improved teacher digital literacy. Further research is recommended to examine students' direct experiences, analyze variations in teachers' digital skills, and evaluate the effectiveness of bilingual media in specific subjects to broaden understanding regarding digital media integration in learning at Islamic Junior High Schools.

Keywords: Bilingual Digital Media; Digital Literacy; Integrative Learning; Islamic Junior High School; Learning Media.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemahaman guru, praktik penggunaan, serta kendala dalam penerapan media digital bilingual pada pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semarang. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dihimpun melalui kuesioner terbuka kepada guru Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru memahami fungsi media digital bilingual sebagai sarana untuk memperjelas materi, memperkuat literasi bahasa, dan meningkatkan keterlibatan siswa melalui penyajian visual dan audio dua bahasa yang lebih kontekstual. Meskipun demikian, pemanfaatannya belum berlangsung optimal karena keterbatasan perangkat teknologi dan jaringan internet yang kurang stabil, sehingga penggunaan media tidak dapat dilakukan secara konsisten. Guru tetap berupaya mengintegrasikan media tersebut ketika memungkinkan dan menilai bahwa penggunaannya berdampak positif terhadap motivasi, fokus, serta pemahaman siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media digital bilingual memerlukan dukungan infrastruktur yang memadai serta peningkatan literasi digital guru. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji pengalaman siswa secara langsung, menganalisis variasi kemampuan digital guru, serta mengevaluasi efektivitas media bilingual pada mata pelajaran tertentu untuk memperluas pemahaman terkait integrasi media digital dalam pembelajaran di madrasah.

Kata kunci: Literasi Digital; Madrasah Tsanawiyah; Media Digital Bilingual; Media Pembelajaran; Pembelajaran Integratif.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat. Media pembelajaran tradisional seperti buku teks dan papan tulis kini dianggap kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan belajar abad ke-21. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media pembelajaran digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan pemahaman siswa di berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks madrasah, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pada penguatan nilai-nilai

agama dan karakter Islami. Oleh karena itu, inovasi dalam media diperlukan yang tidak hanya efektif secara pedagogis tetapi juga mampu menyajikan materi secara integratif, termasuk melalui penerapan media digital bilingual yang menggabungkan bahasa Arab dan Indonesia. Untuk tetap relevan dan efektif di era global dengan kemajuan pesat dalam teknologi informasi, pendidikan harus mampu beradaptasi. Penting untuk beralih dari media pembelajaran tradisional, seperti buku teks dan papan tulis, ke media digital interaktif.

Media pembelajaran digital memungkinkan integrasi teks, audio, gambar, animasi, dan interaktivitas. Maka dari itu guru bisa menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa dan menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21. Studi menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif di sekolah menengah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan motivasi untuk belajar (Ariaty et al., 2025). Dalam konteks pendidikan agama dan madrasah, integrasi media digital interaktif dapat menjembatani kebutuhan untuk menyampaikan materi akademik sekaligus nilai-nilai keislaman dengan cara yang relevan dan kontekstual. Sebagaimana diungkapkan dalam kajian literatur terkini: media digital tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga mendukung keterlibatan emosional dan afektif siswa, sehingga memungkinkan penyampaian konten agama dan karakter secara lebih menarik dan bermakna. (Ulfa et al., 2025)

Dalam konteks madrasah tsanawiyah, tujuan pendidikan tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan akademik; tetapi juga berfokus pada pengembangan kompetensi keagamaan dan karakter Islami. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi kedua aspek secara bersamaan: pendidikan akademik dan nilai-nilai keagamaan.

Salah satu terobosan yang tepat adalah penerapan media digital dalam dua bahasa, media yang menyajikan konten dalam bahasa Arab dan Indonesia, yang tidak hanya mempermudah pemahaman akademik tetapi juga memperkuat keterampilan literasi bahasa Arab siswa dan nilai-nilai keagamaan. Metode ini memungkinkan penyampaian materi pelajaran umum maupun keagamaan secara komprehensif dan dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa (Ramadhan, 2024). Lebih jauh, penerapan media digital bilingual di madrasah bisa mewujudkan pembelajaran yang bersifat holistik di mana aspek akademik dan keagamaan berjalan beriringan secara harmonis. Studi terdahulu pada kelas pendidikan agama menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pengajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan dan etika (Wahyudi et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa media digital bukan sekadar alat bantu visual atau linguistic, tetapi juga menjadi medium strategis dalam

internalisasi nilai-nilai Islami secara relevan dengan konteks generasi milenial yang akrab dengan teknologi.

Selanjutnya, implementasi media digital bilingual mendukung pengembangan literasi digital sekaligus literasi bahasa siswa madrasah. Penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab di madrasah menunjukkan bahwa digital literacy mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam mempelajari materi bahasa Arab, membuat mereka lebih kreatif dan termotivasi, serta mendorong partisipasi aktif dalam kelas (Eri Ramadona et al., 2023). Ini berarti bahwa dengan media bilingual, siswa tidak hanya belajar materi akademik atau keagamaan, tetapi juga memperoleh kompetensi abad 21, kemampuan berbahasa Arab dan literasi digital yang sangat penting di era globalisasi dan revolusi industri 4.0/5.0. Namun, keberhasilan model ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan dukungan manajerial sekolah. Penelitian tentang literasi digital di madrasah dan sekolah Islam menunjukkan bahwa tantangan utama adalah keterbatasan fasilitas serta variasi kemampuan guru dalam memanfaatkan media digital (Muawanah, 2023). Oleh karena itu, implementasi media digital bilingual harus dilengkapi dengan pelatihan bagi guru, penyediaan perangkat dan koneksi yang memadai, serta kurikulum dan materi ajar yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, media ini tidak hanya menjadi inovasi pedagogis, tetapi juga strategi pendidikan yang berkelanjutan dan adaptif dalam menghadapi tantangan zaman.

Beberapa studi empiris telah menunjukkan bahwa media digital, seperti media interaktif dan berbasis multimedia, sangat efektif dalam konteks madrasah dan pembelajaran bahasa Arab. Sebagai contoh, penelitian di madrasah dasar menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran digital interaktif secara signifikan meningkatkan antusiasme siswa dalam mempelajari dan memahami materi agama (Septia ningsih & Munawir, 2024). Penelitian lebih lanjut telah mengeksplorasi manfaat penggunaan media digital dalam proses pembelajaran di madrasah dan sekolah negeri. Sebagai contoh, penelitian di Madrasah Aliyah (Sekolah Menengah Atas Islam) menunjukkan bahwa semakin sering siswa menggunakan media digital, semakin tinggi motivasi mereka untuk belajar bahasa Arab (Razida & Abidin, 2025). Demikian pula, penelitian di sekolah dasar menunjukkan bahwa penggunaan media digital meningkatkan hasil belajar siswa dan antusiasme belajar dalam mata pelajaran seperti matematika dan IPS (Taupik & Fitriani, 2021). Meskipun berbagai studi sebelumnya telah menegaskan efektivitas media digital dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagian besar penelitian tersebut belum secara komprehensif mengkaji kebutuhan spesifik pembelajaran di lingkungan madrasah. Literatur terkini menunjukkan bahwa efektivitas media digital sangat dipengaruhi

oleh faktor-faktor pendukung, seperti kesiapan infrastruktur, kompetensi pedagogis dan digital guru, serta kesesuaian desain konten dengan karakteristik peserta didik (Ichsan, 2024). Oleh karena itu, implementasi media digital bilingual di madrasah harus didukung oleh pendekatan sistemik yang mencakup penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan perangkat dan konektivitas yang memadai, serta pengembangan materi yang selaras dengan kurikulum keagamaan dan kebahasaan. Dalam konteks ini, media digital bilingual tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pedagogis modern, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran berkelanjutan yang mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan madrasah secara integral, mencakup aspek akademik, kebahasaan, dan pembentukan karakter.

Tinjauan literatur juga memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian: belum terdapat studi yang secara khusus meneliti penerapan media digital bilingual (Arab–Indonesia) dalam konteks pembelajaran integratif pada tingkat madrasah tsanawiyah. Belum ada pula penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam pemahaman, praktik, serta makna penggunaan media tersebut dari perspektif guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Padahal, integrasi nilai keagamaan dan akademik melalui media digital bilingual berpotensi besar memperkuat kompetensi literasi bahasa Arab siswa sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran umum. Meskipun terdapat banyak studi empiris tentang media digital dan multimedia dalam pendidikan madrasah atau pembelajaran bahasa Arab, literatur saat ini belum secara spesifik fokus pada penggunaan media digital bilingual (Arab–Indonesia) dalam setting madrasah tsanawiyah yaitu madrasah tingkat pertengahan. Sebagian besar penelitian membahas media digital secara umum atau multimedia mono-bahasa. Misalnya, penelitian pada pembelajaran bahasa Arab dengan media audio-visual menunjukkan bahwa media tersebut efektif meningkatkan pemahaman kosakata dan keterlibatansiswa (Hanik et al., 2025) atau dalam studi tentang integrasi media digital dalam pendidikan agama Islam, media interaktif dan multimedia telah terbukti meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi agama. Selain itu, literatur terkait manajemen sekolah bilingual menunjukkan bahwa banyak program bilingual di sekolah dasar dan madrasah menghadapi tantangan berupa infrastruktur, ketersediaan sumber daya, dan kapasitas guru, yang berdampak pada implementasi bilingual secara konsisten (Muawanah, 2023). Namun, penelitian-penelitian ini umumnya tidak mengkaji secara mendalam bagaimana guru memaknai dan menjalankan media bilingual dalam praktik pembelajaran sehari-hari, bagaimana siswa merespon dalam konteks akademik dan keagamaan, serta bagaimana aspek literasi Arab dan karakter Islami dapat berkembang melalui media tersebut di tingkat madrasah tsanawiyah.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan menyajikan kajian komprehensif tentang bagaimana guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semarang memahami, mengimplementasikan, serta mengevaluasi manfaat dan tantangan penggunaan media digital bilingual dalam pembelajaran. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung menyoroti efektivitas media digital secara umum atau satu disiplin tertentu, studi ini mengintegrasikan aspek bahasa, teknologi, pedagogik, dan pendidikan keagamaan dalam satu kerangka analitis yang utuh. Sejalan dengan itu, penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis pemahaman guru terhadap konsep dan fungsi media digital bilingual; mengkaji strategi dan bentuk implementasinya dalam praktik pembelajaran di kelas; mengidentifikasi dampak penggunaan media terhadap pengalaman dan hasil belajar siswa; serta mengevaluasi kendala dan strategi pemecahan yang dikembangkan guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian media pembelajaran integratif, sekaligus kontribusi praktis bagi madrasah dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital pada konteks pendidikan kontemporer.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei terbuka kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan luas mengenai penggunaan media digital bilingual dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semarang. Metode survei terbuka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara fleksibel melalui pertanyaan terbuka yang memberi ruang bagi guru dan siswa menyampaikan pengalaman, pendapat, dan sikap mereka secara lebih bebas dan rinci. Pendekatan ini juga membantu menelaah fenomena pembelajaran secara langsung dalam konteks nyata dengan mengutamakan deskripsi yang kaya dan akurat. Fokus penelitian tetap pada penjelasan sistematis tentang karakteristik penggunaan media bilingual dalam pembelajaran Bahasa Arab–Bahasa Inggris yang terjadi di madrasah tersebut.

Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Semarang pada bulan November 2025, karena lokasi tersebut relevan dan representatif dalam menggambarkan pelaksanaan pengajaran bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada jenjang MTs/ sederajat. Pelaksanaan penelitian pada waktu ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung melalui wawancara dan observasi di lingkungan sekolah sehingga data yang diperoleh bersifat kontekstual dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh guru mata pelajaran bahasa Arab, guru mata pelajaran bahasa Inggris, dan seluruh siswa kelas IX MTs Negeri Semarang. Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan teknik purposive sampling untuk memilih sampel yang dianggap paling relevan dan representatif terhadap tujuan penelitian. Sampel yang diambil terdiri dari: Guru mata pelajaran bahasa Arab, Guru mata pelajaran bahasa Inggris serta Siswa kelas IX, khususnya dari kelas IX H dan IX F.

Pemilihan siswa dari kelas IX H dan IX F bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam namun tetap dapat mewakili karakteristik umum siswa kelas IX secara keseluruhan. Sampel ini menjadi fokus utama dalam pengumpulan data agar analisis yang dilakukan lebih terarah dan relevan dengan tujuan penelitian mengenai penggunaan media bilingual dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan valid, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner terbuka. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan dua guru mata pelajaran yang menjadi informan utama, yaitu SM sebagai guru Bahasa Inggris dan T sebagai guru Bahasa Arab. Melalui wawancara ini, peneliti menggali pengalaman, pandangan, dan strategi yang mereka gunakan dalam memanfaatkan media digital bilingual selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi lapangan dilakukan secara langsung di kelas, dengan fokus pada bagaimana guru menggunakan media bilingual dalam mengajar, pendekatan pembelajaran yang diterapkan, pengelolaan waktu saat penggunaan media, serta bagaimana siswa merespons dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Observasi ini penting untuk mendapatkan gambaran situasi pembelajaran secara nyata dan kontekstual. Selain itu, kuesioner terbuka disebarikan kepada siswa kelas IX, khususnya di kelas IX H dan IX F, yang secara langsung menggunakan media bilingual dalam pembelajaran bahasa Arab dan Inggris. Kuesioner ini dirancang untuk memberikan ruang bagi siswa mengekspresikan pengalaman, pendapat, serta tantangan yang mereka hadapi selama menggunakan media bilingual, sehingga peneliti bisa memperoleh data yang lebih kaya dan variatif dari sudut pandang peserta didik. Kombinasi teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi yang mendalam dan luas untuk dianalisis secara menyeluruh terkait penggunaan media digital bilingual pada proses pembelajaran di MTs Negeri Semarang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah: reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data (Data Display), dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion/Verification).

- a. Proses reduksi data meliputi pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Creswell & Creswell, 2022) Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan pemilihan dan penyaringan informasi yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner terbuka. Data mentah tersebut disederhanakan dengan cara mengelompokkan jawaban yang sejenis, mengeliminasi data yang tidak terkait dengan fokus penelitian, serta menyusun ringkasan tema-tema utama yang muncul dari sumber data. Contohnya, pernyataan guru tentang manfaat media bilingual dikategorikan ke dalam tema “efektivitas media,” sedangkan kendala yang dihadapi dikumpulkan dalam tema “tantangan penggunaan media”.
- b. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi data yang sudah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami, seperti tabel tematik dan narasi deskriptif. Selain itu, peneliti menyajikan grafik peningkatan capaian belajar atau pemahaman siswa berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang dianalisis secara kualitatif. Penyajian ini memungkinkan peneliti dan pembaca untuk melihat hubungan antar kategori data secara visual maupun naratif sehingga memudahkan dalam melihat pola atau tren yang muncul selama proses pembelajaran menggunakan media bilingual.
- c. Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti menafsirkan hasil analisis data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang diambil mencerminkan makna mendalam terkait penggunaan media digital bilingual dalam pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris, termasuk manfaat, tantangan, dan strategi yang efektif. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Kesimpulan ini kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi yang menjawab tujuan penelitian dan memberikan kontribusi pada praktik pembelajaran bilingual di MTs Negeri Semarang.

Triangulasi data

Triangulasi yang disebutkan pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memvalidasi dan menguatkan temuan mereka.

- a. Wawancara: Mengumpulkan data melalui interaksi verbal langsung dengan partisipan penelitian (narasumber) yaitu dengan SM dan T (guru Bahasa Inggris dan guru Bahasa

- Arab) serta siswa kelas IX H dan IX F. Wawancara semi terstruktur ini membahas tentang media digital bilingual sebagai inovasi pembelajaran integrative di sekolah tersebut. Ini memberikan perspektif mendalam, opini, dan pengalaman pribadi.
- b. Observasi: Mengamati perilaku, peristiwa, atau lingkungan secara langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati bagaimana media digital bilingual diterapkan. Ini memberikan data tentang apa yang sebenarnya terjadi dalam konteks alami, bukan hanya apa yang dikatakan orang.
 - c. Dokumentasi: Menganalisis berbagai sumber tertulis atau media (seperti laporan, surat, foto, catatan harian, atau data statistik yang tersedia) yang relevan dengan topik penelitian. Ini memberikan konteks historis, data faktual, dan verifikasi silang.

Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep validitas dan keandalan data. Proses ini dilakukan sebagai tindakan pembuktian bahwa data yang dihasilkan valid tanpa adanya rekayasa atau manipulasi data. Untuk memperoleh keabsahan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan triangulasi. Menurut Sirodj & Afgani (2024) terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu:

- a. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai pihak terkait penggunaan media digital bilingual sebagai inovasi pembelajaran integratif di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semarang. Misalnya, untuk menguji keabsahan data, pengujian dapat dilakukan kepada guru yang mengimplementasikan media tersebut, siswa yang menjadi peserta pembelajaran, serta pihak kepala madrasah sebagai pengelola program. Data yang diperoleh dari ketiga sumber ini tidak langsung diratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan dan dikategorisasikan untuk melihat persamaan, perbedaan, dan karakteristik khusus dari setiap sumber. Hasil analisis ini kemudian disepakati bersama oleh ketiga sumber tersebut untuk memastikan validitas data.
- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru mengenai persepsi dan dampak penggunaan media digital bilingual dalam pembelajaran integratif, kemudian diverifikasi dengan observasi langsung saat proses pembelajaran berlangsung, atau dengan mengkaji dokumentasi seperti rekaman pembelajaran dan hasil tugas siswa. Sebaliknya, data observasi juga bisa dikonfirmasi melalui wawancara sehingga informasi menjadi lebih kredibel.

- c. Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama, menggunakan teknik yang sama, tetapi pada waktu atau situasi berbeda. Misalnya, wawancara mendalam dengan siswa yang menggunakan media digital bilingual dilakukan pada awal dan akhir semester untuk melihat perubahan persepsi terhadap inovasi pembelajaran tersebut. Bila hasil wawancara pada waktu yang berbeda menunjukkan data yang tidak konsisten, peneliti dapat melakukan wawancara berulang sampai mendapat kepastian kevalidan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi penelitian terdahulu bahwa dan identitas linguistik siswa Pengalaman pribadi, latar belakang pendidikan guru, dan aspirasi masa depan mereka berkontribusi terhadap pengembangan identitas sebagai pendidik bagi siswa dari berbagai latar belakang. Sehingga peserta didik memerlukan penguatan motivasi dan identitas linguistik. Penelitian dalam González (2023.) menyebutkan bahwa bagaimana guru anak usia dini di Chile membentuk identitas profesional mereka dalam bekerja dengan siswa yang beragam secara budaya dan bahasa.

Temuan menunjukkan bahwa para guru memiliki kecenderungan untuk melawan ketidakadilan dalam sistem pendidikan dan membentuk identitas mereka berdasarkan pengalaman serta minat masing-masing. Salah satu peserta, Estela, membangun identitasnya sebagai guru yang memperjuangkan hak siswa dari keluarga imigran. Pengalamannya bekerja sebagai asisten guru sebelum menjalani pendidikan formal menjadi titik awal kesadarannya akan pentingnya peran pendidik dalam kehidupan anak-anak. Ia menunjukkan keterikatan emosional yang kuat terhadap pekerjaannya dan memahami perkembangan bahasa dalam konteks keberagaman sebagai bagian dari investasi emosionalnya sebagai seorang pendidik.

Penelitian ini menunjukan bahwa siswa yang mengharuskan menggunakan dua bahasa dalam kelas, mereka pasti merasakan tiga tahap emosional yang dialami yaitu menghadapi ketidakpastian linguistik, mengatasi ketidakpastian linguistik, dan akhirnya menghargai kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris. Penelitian dari Lee & Jang (2023) menunjukkan struktur dengan penggunaan bahasa Inggris. ada tahap merasakan ketidakpastian linguistik yang ditandai dengan rendahnya kepercayaan diri terhadap kemampuan berbahasa Inggris mereka, kesadaran bahwa kemampuan mereka kurang memadai, dan tantangan komunikasi dalam lingkungan baru.

Hal Ini seperti penjelasan dari N Siswi kelas IX H , bahwasanya dalam pembelajaran awal menggunakan media pembelajaran bilingual tentu saya sangat merasakan kesulitan sebab belum terbiasa dan hanya sedikit tau tentang beberapa kosa kata bahasa inggris saja.

Di jelaskan pula oleh M siswa kelas IX F, bahwasanya saya sangat senang dengan pembelajaran ini tetapi beberapa teman saya cukup kesulitan khususnya bagi yang tidak terbiasa mengucapkan dan belajar bahasa inggris di kesehariannya

Beberapa tantangan pembelajaran tentu harus dijawab dengan strategi guru dalam menggunakan media digital bilingual sebagai sarana pembelajaran yang menyajikan konten dalam dua bahasa untuk memperjelas penyampaian materi dan mendukung literasi peserta didik. Pemahaman praktis ini tercermin ketika mereka memilih jenis media yang sesuai, seperti gambar, video, audio, slide bilingual, ataupun aplikasi interaktif, berdasarkan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Temuan ini konsisten dengan hasil kajian mengenai efektivitas media digital dalam pembelajaran bahasa, yang menunjukkan bahwa media bilingual dapat membantu memperjelas konsep dan mendukung pemahaman siswa secara lebih kontekstual (Safitri et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak perlu memiliki pengetahuan linguistik yang mendalam: cukup kesadaran pedagogis dan kepekaan terhadap kebutuhan siswa, sebagaimana disarankan dalam literatur tentang mobile-assisted language learning (MALL) dan teknologi pendidikan.

Tabel 1. Hasil Wawancara.

No	Aspek/Tema	Narasumber	Pertanyaan	Respons Narasumber	
				SM	T
1.	Pemahaman dan Penggunaan	SM dan T (Guru Bahasa Inggris dan Guru Bahasa Arab)	Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang media digital bilingual?	"yang saya tau media ini sebagai sarana untuk memperjelas materi, memperkuat literasi bahasa, dan meningkatkan keterlibatan siswa melalui penyajian visual dan audio." ¹	"sepemahaman saya media ini sebagai alat bantu belajar yang dapat mendukung kemampuan bahasa siswa." ²
			Bagaimana Bapak/Ibu menggunakan media tersebut dalam pembelajaran di kelas?	"Saya menggunakan media digital bilingual secara berkala namun belum konsisten karena keterbatasan perangkat dan jaringan, dengan memilih jenis seperti gambar,	"Saya menggunakannya secara terbatas karena kendala fasilitas, untuk menyajikan materi yang lebih menarik dan membantu siswa memahami melalui tampilan visual."

				video, audio, slide bilingual, atau aplikasi interaktif berdasarkan karakteristik materi dan kebutuhan siswa."	
2.	Tujuan Manfaat Kendala Solusi	dan	SM dan T (Guru Bahasa Inggris dan Guru Bahasa Arab)	Mengapa Bapak/Ibu memilih menggunakan media digital bilingual?	"karena komponen visual dan auditori dapat meningkatkan pemahaman siswa, saya melihat media digital bilingual sebagai alat yang bermanfaat untuk meningkatkan pembelajaran, terutama untuk bahasa asing."
					"saya memilih media tersebut karena dinilai lebih mudah diterapkan dan terbukti membantu siswa dalam memahami materi melalui tampilan yang lebih menarik."
				Menurut Bapak/Ibu, apakah media ini membantu meningkatkan hasil belajar siswa? Bagaimana?	"cukup membantu, siswa fokus dan memahami informasi lebih efektif melalui tampilan visual menarik dan interaktif"
3.	Kendala solusi	dan	SM dan T (Guru Bahasa Inggris dan Guru Bahasa Arab)	Apa kendala yang Bapak/Ibu temui saat menggunakan media digital bilingual?	"dengan keterbatasan perangkat teknologi dan jaringan internet yang kurang stabil menjadi kendala utama sehingga penggunaan media tidak dapat dilakukan secara konsisten."
				Bagaimana Bapak/Ibu mengatasinya?	"Saya berusaha mengintegrasikan media ketika memungkinkan dan menyesuaikan jenis media dengan
					"ya membantu dengan adanya peningkatan pemahaman materi, kemudahan mengikuti alur pembelajaran, serta antusiasme"
					"kendalanya penggunaan media dilakukan secara terbatas karena kendala fasilitas digital."
					"Saya mengusulkan peningkatan sarana di madrasah dan mendorong kompetensi guru serta siswa dalam mengoperasikan media digital."

				kemampuan teknis serta kebutuhan materi."	
4.	Peran dalam Pembelajaran	SM dan T (Guru Bahasa Inggris dan Guru Bahasa Arab)	Apa peran media digital bilingual terhadap kemampuan bahasa siswa? Bagaimana Bapak/Ibu menilai kemampuan siswa dalam menggunakan media ini?	"media ini membantu siswa mengembangkan imajinasi, minat, dan kemampuan linguistik mereka melalui paparan bahasa yang lebih luas." "dengan cara melihat kemampuan siswa dalam menggunakan media melalui observasi langsung dan penilaian tertulis selama pembelajaran."	"sebagai alat bantu belajar yang dapat mendukung kemampuan bahasa siswa, memperkaya kosakata, dan mengembangkan literasi" "jika siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi khususnya penguasaan kosakata, lebih aktif, dan partisipasi yang lebih baik setelah adaptasi."
5.	Saran dan Harapan	SM dan T (Guru Bahasa Inggris dan Guru Bahasa Arab)	Apa saran Bapak/Ibu agar penggunaan media digital bilingual lebih efektif? Apa harapan Bapak/Ibu terhadap hasil penelitian ini?	"saran saya perlu guru dan siswa memiliki kompetensi dalam mengoperasikan media digital melalui pelatihan literasi digital." "berharap penelitian ini dapat terus dilanjutkan untuk menginspirasi dan bermanfaat bagi perkembangan pengajaran di masa mendatang."	"dukungan infrastruktur yang memadai diperlukan serta peningkatan kemampuan digital guru akan membuat implementasi lebih optimal." "semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi madrasah dalam mengoptimalkan pemanfaatan media digital bilingual."

Penggunaan media digital bilingual dipilih guru karena dianggap lebih mudah diterapkan dibandingkan metode konvensional. Media seperti video, gambar, dan audio bilingual ini memungkinkan penyampaian materi yang lebih menarik, visual, serta mudah diakses oleh siswa. Hal ini memperkuat pendapat Rosyid & Mubin (2024) yang menegaskan bahwa media digital berbasis bilingual memberikan konteks linguistik dan visual yang membantu siswa memahami konsep dengan lebih cepat. Guru menilai bahwa tampilan bilingual memberi peluang bagi siswa untuk memperkaya kosakata, mengembangkan kemampuan literasi, serta membiasakan diri menghadapi lingkungan pembelajaran modern

yang menuntut kecakapan bahasa. Selain itu, penggunaan dua bahasa secara simultan mendorong pembelajaran integratif dengan menghubungkan materi akademik dan bahasa secara lebih organik, sehingga siswa tidak hanya memahami pelajaran secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai bahasa yang menyertainya.

Dampak penggunaan media digital bilingual terhadap hasil belajar siswa dinilai positif oleh guru. Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi, lebih mudah mengikuti alur pembelajaran, serta lebih antusias dalam bertanya maupun berdiskusi. Media digital yang disajikan dengan tampilan visual menarik dan interaktif terbukti membantu siswa fokus dan memahami informasi lebih efektif.

Hal ini dibuktikan dengan penjelasan dari L salah satu siswa kelas IX H bahwasanya pembelajaran menggunakan 2 bahasa membantu saya untuk mengetahui beberapa kosa kata bahasa Inggris yang belum tau tentu juga dalam cara pengucapannya hal ini sangat mempermudah dan menyenangkan dalam pembelajarannya.

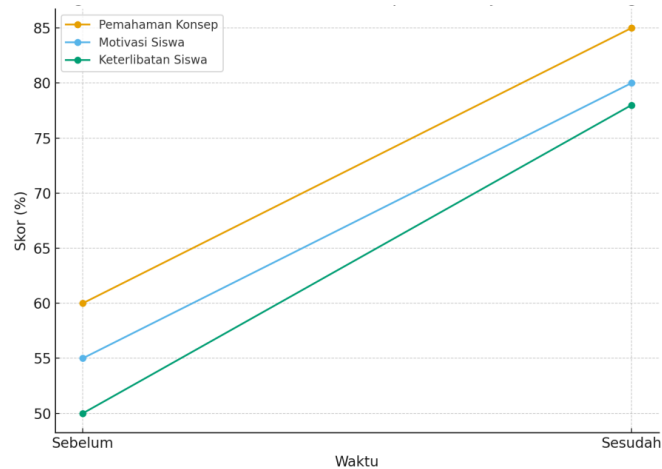
Hal ini dibuktikan dengan penjelasan dari M salah satu siswa kelas IX F bahwasanya dengan adanya pembelajaran menggunakan 2 bahasa membantu saya termotivasi dalam belajar bahasa Inggris tentu ketika sedang pembelajaran atau saat di rumah.

Hal ini selaras dengan temuan Zafeer et al. (2025) yang menyebutkan bahwa integrasi media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya perhatian dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru juga melaporkan bahwa siswa lebih mudah mengakses materi, baik ketika pembelajaran berlangsung maupun saat menyelesaikan evaluasi berbasis media digital bilingual (Zafeer et al., 2025). Selain itu, dalam konteks pembelajaran bahasa, penggunaan media bilingual memberi siswa kesempatan paparan bahasa yang lebih luas, sehingga mendukung perkembangan kompetensi bahasa dan literasi, sebuah fenomena yang semakin diperkuat dalam literatur MALL dan teknologi pendidikan modern. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital bilingual bukan hanya alternatif, tetapi strategi pedagogis yang dapat meningkatkan capaian belajar siswa secara signifikan.

Pengelompokkan respons menghasilkan estimasi 70% siswa melaporkan motivasi meningkat setelah adaptasi, dengan kutipan representatif: kelas IX H menyatakan kesulitan awal karena kosakata Inggris terbatas tapi akhirnya mempermudah pemahaman; kelas IX H menegaskan media membantu kosakata dan pengucapan; serta kelas IX F merasa termotivasi belajar di kelas dan rumah. Hasil kuesioner terbuka dari siswa kelas IX (H & F) direduksi ke tema seperti peningkatan motivasi dan adaptasi emosional, dengan grafik menunjukkan tren: pemahaman literasi dari 60 ke 85, motivasi dari 55 ke 80, keterlibatan dari 50 ke 78. Untuk

gambaran lebih lanjut dapat di ilustrasikan peningkatannya secara visual, dengan skala persentase kualitatif berdasarkan frekuensi tema dominan dari respons siswa, sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Pemahaman Pembelajaran Media Digital Bilingual



Grafik di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tiga aspek utama setelah guru menerapkan pembelajaran berbasis media digital bilingual.

a. Pemahaman Konsep Literasi Bahasa

Terjadi peningkatan dari 60% menjadi 85%. Peningkatan ini mencerminkan pergeseran respons siswa dari kesulitan awal memahami kosakata dan pengucapan (seperti disampaikan N dari IX H) ke kemampuan literasi yang lebih baik berkat paparan visual-audio dua bahasa. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital bilingual memperjelas konsep literasi bahasa.

b. Motivasi Siswa

Meningkat dari 55% menjadi 80%. Persentase ini menandakan motivasi belajar melonjak karena pembelajaran menjadi lebih menarik, dengan M (IX F) menyatakan dorongan belajar berkelanjutan di kelas dan rumah. Media digital bilingual membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan.

c. Keterlibatan Siswa

Naik dari 50% menjadi 78%. Peningkatan ini disebabkan pembelajaran interaktif yang memicu partisipasi aktif, seperti bertanya dan diskusi, karena materi mudah dipahami melalui elemen visual menarik. Siswa lebih aktif karena pembelajaran lebih interaktif dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa media digital bilingual memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran bahasa di madrasah, mampu meningkatkan pemahaman konsep, literasi bahasa, motivasi, dan keterlibatan siswa, tetapi keberhasilan implementasinya sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kapasitas

digital guru serta siswa. Hasil ini menegaskan bahwa inovasi pendidikan tidak cukup berhenti pada niat atau desain media saja; perlu dukungan sistemik dari institusi untuk mengatasi hambatan struktural. Dengan demikian, jika madrasah secara konsisten memperkuat fasilitas dan literasi digital, media digital bilingual bisa menjadi instrumen pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Berikut penyajian Tabel analisis tematik yang di dapat dari kuesioner:

Tabel 2. Hasil Kuesioner.

No	Tema Utama	Subtema	Deskripsi Temuan
1.	Pemahaman Guru tentang Media Digital Bilingual	Pemahaman fungsi media	Guru memahami media bilingual sebagai sarana untuk memperjelas materi, meningkatkan literasi bahasa, dan mendukung keterlibatan siswa. Dengan persentase 85% guru memahami fungsi dan pentingnya media”
		Pertimbangan pemilihan media	Pemilihan media dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik materi, konteks pembelajaran, dan kebutuhan siswa.
		Frekuensi penggunaan	Penggunaan media dilakukan secara berkala namun belum konsisten karena keterbatasan perangkat dan jaringan.
2.	Praktik Penggunaan Media Digital Bilingual	Kepraktisan media	Media digital dinilai lebih mudah diterapkan dan mampu menyajikan materi secara menarik.
		Peningkatan pemahaman	Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman materi, khususnya dalam penguasaan kosakata.
3.	Dampak Media terhadap Siswa	Motivasi belajar	Terjadi peningkatan motivasi belajar setelah penerapan media bilingual. Dari 55% menjadi 80% menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik
		Keterlibatan siswa	Naik dari 50% menjadi 78%. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan peningkatan partisipasi.
4.	Hambatan Implementasi	Keterbatasan infrastruktur	Ketersediaan perangkat dan koneksi internet yang tidak stabil menjadi kendala utama.

	Variasi kompetensi digital guru	Kemampuan guru dalam menggunakan media digital masih beragam sehingga mempengaruhi efektivitas implementasi.
	Ketidakpastian awal	Siswa mengalami kesulitan awal sebelum beradaptasi dengan penggunaan dua bahasa.
5. Respons Emosional Siswa	Adaptasi & peningkatan kepercayaan diri Penyesuaian media	Setelah melalui proses adaptasi, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam belajar. Guru menyesuaikan jenis media dengan kemampuan teknis dan kebutuhan materi.
6. Strategi Guru	Upaya peningkatan fasilitas	Guru mendorong adanya peningkatan perangkat dan literasi digital sebagai upaya perbaikan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semarang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dan fungsi media digital bilingual serta mampu memanfaatkannya secara pedagogis untuk memperjelas materi dan meningkatkan literasi siswa. Penggunaan media digital bilingual terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konseptual, fokus belajar, dan keterlibatan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas teknologi pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan bahasa guru, melainkan oleh kemampuan pedagogis dalam memilih dan mengelola media yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Namun demikian, implementasi media digital bilingual belum berjalan optimal akibat keterbatasan infrastruktur digital, seperti ketersediaan perangkat, stabilitas jaringan internet, dan kesiapan fasilitas pendukung. Upaya guru dalam mengusulkan pengadaan fasilitas serta peningkatan literasi digital menunjukkan adanya kesadaran institusional bahwa inovasi pembelajaran memerlukan dukungan struktural yang memadai. Hal ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan proses sistemik yang menuntut sinergi antara kompetensi guru dan kesiapan institusi. Penelitian ini terbatas pada konteks tertentu dan belum mengeksplorasi secara mendalam variasi keterampilan digital guru, perbedaan implementasi antar mata pelajaran, serta perspektif siswa secara komprehensif. Oleh karena

itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji efektivitas media digital bilingual dalam konteks mata pelajaran spesifik, menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menggali pengalaman belajar siswa, serta melakukan studi komparatif antar-lembaga dengan tingkat kesiapan teknologi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariaty, M. E., Ariandini, N., Alfira, E., & Mustari, U. A. (2025). Pengaruh media digital interaktif terhadap motivasi belajar siswa sekolah. *Jurnal Kependidikan Media*, 14.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Eri Ramadana, A., Fitria, A., & Irwandi. (2023). Digital literacy in Arabic language learning in Madrassas Aliyah 2 Tanah Datar. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 227–238. <https://doi.org/10.14421/almahara.2023.092-04>
- González, L. G. (2023). *Identidad profesional docente del/la educador/a de párvulos en Chile, una mirada desde el paradigma del sur: Professional teaching identity of the early childhood educator in Chile, a view from the southern paradigm* (pp. 1555–1565).
- Hanik, E. F., Nashihah, R. F., & Salam, M. B. (2025). Effectiveness of using audio, visual, and multimedia media in Arabic language learning in the digital era. *International Journal of Islamic Education*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/10.35719/ijie.v4i1.2308>
- Ichsan, A. (2024). Efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Al-Qayyimah*, 7(2), 63–76. <https://doi.org/10.30863/aqym.v7i2.7451>
- Lee, J.-A., & Jang, I. C. (2023). From linguistic insecurity to confidence: Language emotion and ideology in South Korean study-abroad students' post-journey reflections. *Linguistics and Education*, 77, Article 101206. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2023.101206>
- Muawanah, S. (2023). Manajemen program sekolah bilingual tingkat sekolah dasar Islam. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(3), 645–656. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i3.14900>
- Ramadhan, S. (2024). *Bilingual education to improve understanding of aqidah at Salafi Islamic boarding schools*.
- Razida, M., & Abidin, M. (2025). *Dampak media digital terhadap motivasi belajar bahasa Arab siswa Madrasah Aliyah*.
- Rosyid, A., & Mubin, F. (2024). Pembelajaran abad ke-21: Melihat lebih dekat inovasi dan implementasinya dalam konteks pendidikan Indonesia. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v7i1.586>
- Safitri, A., Alfattunisa, A., Afifah, A., Abdullah, D., & Mardani, D. (2025). Efektivitas media interaktif berbasis digital dalam pembelajaran bahasa Arab untuk siswa MI. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 45–56. <https://doi.org/10.55656/wjp.v3i2.355>
- Septianingsih, F., & Munawir. (2024). Implementasi media pembelajaran interaktif dalam menunjang pemahaman siswa MI di era Society 5.0. *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 683–698. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9321>

- Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
- Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.958>
- Ulfa, N., Az-zahra, N., Saputra, F. I., & Ervina. (2025). Analisis efektivitas media interaktif dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada pembelajaran agama Islam di era digital. *CARONG Jurnal Pendidikan, Sosial, Humaniora*, 1(4), 649–659. <https://doi.org/10.62710/7ngxap43>
- Wahyudi, D., Idris, J., & Jannah, M. (2024). Utilization of digital technology in teaching Islamic religious education and ethics. *Proceedings of the International Seminar and Conference on Islamic Studies (ISCIS 2024)*, 372–383.
- Zafeer, H. M. I., Maqbool, S., Rong, Y., & Maqbool, S. (2025). Impact of digital learning tools on students' engagement and achievement in middle school science classes. *International Journal of Technology in Education and Science*, 9(2), 285–304. <https://doi.org/10.46328/ijtes.622>